Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan film ini menggambarkan hubungan antara emosi kemarahan Elva dengan pergerakan kamera dengan teknik *handheld*. Emosi kemarahan Elva sudah terbentuk sejak awal film yang disebabkan oleh Papa yang tidak mempedulikan Elva. Berawal dari Papa yang menempatkan kandang burung di kursi depan, sehingga Elva harus duduk di kursi belakang mobil. Kemudian ketika Papa tidak dapat mengantarnya ke perlombaan bulu tangkis dan lebih memilih untuk bertemu dengan teman perempuannya. Sampai pada akhirnya Papa memarahai Elva dan membanting raket bulu tangkisnya ke lantai hingga rusak. Pada akhirnya Elva meluapkan emosi kemarahannya dengan menjatuhkan seluruh kandang burung Papa, hal tersebut menjadi salah satu ungkapan kekesalan Elva selama ini.

Setelah melakukan rangkaian proses *shooting* hingga terciptanya film *The Apple and Its Tree*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknik pergerakan kamera *handheld* dapat menggambarkan emosi tokoh dalam film. Secara keseluruhan film ini menggunakan teknik pergerakan *handheld* yang digabungkan dengan teknik *tracking shot*. Tujuan penggunaan *handheld* adalah agar penonton dapat ikut merasakan emosi kemarahan dari Elva, serta penonton juga dapat mengetahui kapan emosi kemarahan Elva meningkat dan sebaliknya ketika Elva memendam emosi

Penerapan Teknik Handheld..., Benediktus Eduard, FSD UMN, 2018

kemarahannya. Hal ini digambarkan dengan membedakan intensitas gerakan pada setiap emosi yang dihasilkan Elva. Ketika emosi kemarahan Elva meningkat, maka pergerakan kamera mengikuti pergerakan Elva dengan intensitas pergerakan yang cenderung cepat dan tidak stabil. Sebaliknya, jika Elva memendam emosi kemarahannya, maka pergerakan kamera cenderung stabil. Pada bagian analisis diperlihatkan beberapa *scene* yang menggambarkan emosi kemarahan Elva yang sedang meningkat. Emosi kemarahan tersebut semakin meningkat seiring dengan perlakuan Papa terhadap Elva pada hari itu.

Teknik *tracking shot* digunakan untuk mendukung pergerakan *handheld* agar ketika Elva melakukan pergerakan, kamera juga dapat mengikuti pergerakan tersebut dan membuat pandangan penonton tetap tertuju kepada Elva. Tujuan lainnya adalah untuk membangun hubungan antara subjek dengan lingkungannya, seperti yang terjadi pada *scene* 11 ketika Elva mencari ojek untuk dapat mengantarnya ke GOR bulu tangkis, tetapi Elva tidak menemukannya. Selain itu, untuk menghasilkan pergerakan kamera yang natural, maka digunakan teknik pergerakan *handheld* dengan menempatkan kamera di bahu kamera operator itu sendiri. Alat bantu yang digunakan adalah *spyder rig* yang bertujuan untuk memudahkan kamera operator mengendalikan kamera. Hal tersebut bertujuan agar pergerakan kamera yang dihasilkan langsung berasal dari pergerakan kamera operator tersebut.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah perlunya melakukan riset sebelum melakukan *shooting* agar mendapatkan data yang cukup memadai tentang apa yang akan disampaikan dalam film, sehingga tidak kesulitan saat merancang film dan mengetahui lebih detail tentang film yang akan di produksi. Pada film *The Apple and Its Tree*, penulis membutuhkan riset tentang beberapa emosi yang dihasilkan oleh anak dengan golongan usia tertentu. Selain itu, ketika akan meneliti tentang sebuah emosi, akan lebih baik jika menemukan narasumber yang sesuai dengan subjek yang kita teliti. Selain itu penulis juga melakukan riset dari beberapa film yang juga menggunakan pergerakan *handheld* yang diterapkan untuk menggambarkan emosi karakter.

Terdapat konsep lain yang dapat mendukung sebuah pergerakan kamera, salah satunya adalah dengan mengembangkannya dengan penerapan konsep tata cahaya agar lebih mendukung suasana dalam film tersebut. Tata cahaya dapat diterapkan dengan menerapkan konsep *hard light*. *Lighting* dapat ditempatkan dan difokuskan kepada tokoh utama, sehingga terlihat kontras antara tokoh utama yang cenderung terang dengan lingkungan sekelilingnya yang gelap. Tujuannya untuk lebih menambah kesan kemarahan dari tokoh utama dan membuat pandangan penonton terpusat pada tokoh utama tersebut. Selain itu pemilihan warna cahaya dapat diterapkan untuk mendukung emosi kemarahan. Ketika kedua teknik tersebut digabungkan maka akan menambah kesan emosi kemarahan yang ingin disampaikan.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Dalam penerapannya terdapat beberapa kendala dari penggunaan pergerakan kamera dengan teknik *handheld*, salah satunya adalah sulitnya menyesuaikan tempo pergerakan kamera dengan gerakan aktor, sehingga dibutuhkan waktu *rehearsal* yang cukup panjang. Perlu adanya penyesuaian antara *blocking* aktor dan *blocking* kamera untuk menghasilkan gerakan yang baik. Tempo pergerakan kamera perlu disesuaikan karena setiap pergerakan kamera yang dihasilkan memiliki tujuan yang berbeda. Kendala lainnya adalah ketika kamera harus selalu terjaga dan disesuaikan dengan *eye level* dari aktor tersebut, maka kamera operator harus menyesuaikan kamera dengan mata aktor. Tujuannya adalah agar pandangan penonton dapat terjaga dan tertuju pada karakter tersebut.

Kendala lainnya yang perlu diperhatikan untuk kedepannya yaitu, penempatan *lighting* agar tidak masuk atau terlihat di dalam *frame*. Dikarenakan kamera banyak melakukan pergerakan dan melakukan *tracking*, maka perlu diperhatikan posisi penempatan *lighting* agar tidak masuk ke dalam *frame*. Selain itu, penempatan *lighting* juga harus sangat diperhatikan agar tidak mengganggu pergerakan aktor maupun pergerakan kamera. Maka dari itu, sangat disarankan untuk mempersiapkan proses pra-produksi dengan sangat matang supaya pada saat proses *shooting* segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar. Melakukan *recce* dan *rehearsal* dengan aktor akan sangat dianjurkan demi kelancaran proses *shooting*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA